

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah dkk. (2023) yang mengkaji mengenai *Penerapan Green Economy: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, dan Energi Terbarukan tahun 1990-2020*. Dimana dalam penelitian ini menganalisis bahwa Green Economy menjadi salah satu langkah dan kebijakan jangka panjang yang tepat serta efisien untuk mengendalikan segala karbon negatif akibat aktivitas manusia. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian antara lain pertumbuhan ekonomi yang dihitung menggunakan FDI atau investasi, populasi yang dihitung menggunakan jumlah penduduk, dan energi terbarukan selama 30 tahun dari tahun 1990-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk. (2023) yang mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi perkapita terhadap emisi karbon dioksida di Indonesia. Pada penelitian ini menjabarkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan salah satu akibat dari perkembangan dan melajunya pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi emisi karbon yang dihasilkan akankah memiliki dampak negatif atau positif bagi kesejahteraan umat manusia dan pemerintahan juga memiliki tanggungjawab untuk memperhatikan dampaknya terhadap kualitas lingkungan hidup. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *empirical evidence* dengan teknik analisis regresi *ordinary least square* (OLS). Pengumpulan data diambil dari tahun 1990-2020 khusus Negara Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022) yang mengkaji bagaimana keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Konsumsi Energi Terhadap Emisi CO₂ di Indonesia dalam jangka waktu yang panjang. Sebab dalam beberapa tahun terakhir isu mengenai kualitas lingkungan sangat sering di perbincangkan dalam konferensi dunia tingkat tinggi. Isu yang tidak jauh dari kualitas hidup dan kesehatan akibat atmosfer bumi yang semakin memanas diakibatkan tingginya emisi karbon. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction (ECM) dengan data penelitian sebanyak 28 dari tahun 1992 sampai 2020. Hasil penelitian ini tidak hanya melihat dampak terhadap jangka waktu panjang namun mengangkat dampak terhadap jangka waktu pendek dengan perubahan iklim yang semakin intens di berbagai negara. Penelitian ini memiliki batas penelitiannya yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, *BP Statistical Review of Global Energy (World Energy), World Energy*. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu analisis software komputer program Eviews 10.

B. Landasan Teori

A. Teori Utama (Grand Theory)

1) Teori Klasik (Classical Theory)

Classical Theory merupakan suatu teori studi mengenai peran dan pemikiran pertumbuhan serta pembangunan perekonomian. Adam Smith seorang ahli ekonom klasik yang dikenal sebagai bapak dalam ilmu perekonomian pernah menulis buku dengan judul “*An Inquiry Into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*” yang terbit pada tahun 1776. Gagasan penting yang dikemukakan adalah :

a) Hukum Alam

Adam Smith memaparkan bahwa konsep mengenai hukum alam dalam konteks ekonomi menyatakan bila setiap individu memiliki kebebasan untuk mengejar segala sesuatu tentang dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap individu memiliki pendorong tak terlihat dalam dirinya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal dan sesuai dengan porsinya. Smith menolak adanya campur tangan diluar individu dalam hidup perekonomiannya namun tidak dipungkiri bahwa sebuah pemerintahan yang mampu memiliki hak mengambil langkah untuk regulasi ekonomi secara efisien serta mekanisme.

2) Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder merupakan teori konseptual yang cukup relevan untuk memahami pengungkapan emisi karbon diberbagai sektor penggerak ekonomi. Teori ini diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan terus dikembangkan oleh para ahli hingga saat ini. Pada buku terbaru berjudul "*The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*", stakeholder dijabarkan sebagai kelompok, pemerintah, atau individu yang dapat memberi pengaruh oleh berbagai pencapaian tujuan. Teori ini pada umumnya mengarah kepada suatu perusahaan namun dari tahun ke tahun yang lain teori ini menekankan bahwa setiap pemerintahan memiliki tanggung jawab merupakan pemangku penting dalam setiap pergerakan.

Dalam konteks emisi karbon, teori stakeholder memberikan kerangka untuk memberikan pemahaman bagaimana kelompok, pemerintah, atau individu memahami serta memberikan respons efisien terhadap perekonomian. Dalam sebuah ungkapan oleh Arifin dkk. (2023) emisi karbon menyoroti aktivitas perekonomian demi untuk kepentingan sebuah pertumbuhan. Dalam penulis sebuah buku "*Financial Theory*" menjelaskan bahwa emisi karbon dilihat sebagai upaya untuk memperoleh, mempertahankan, serta memperbaiki legitimasi.

C. Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Emisi Karbon

Pertumbuhan Ekonomi dan Emisi Karbon memiliki hubungan yang cukup signifikan dan kompleks. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi merupakan penunjang keberadaan aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri menjadi pilar penting dalam setiap sektor terutama dalam sektor perekonomian negara.

Pada penelitian sebelumnya Arifin dkk. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif mempengaruhi emisi karbon salah satunya emisi karbon dioksida. Hal ini terlihat dari begitu banyaknya tingkat pencemaran udara yang semakin meningkat akibat dari

aktivitas ekonomi seperti perusahaan manufaktur bahkan sampai kepada perusahaan industri. Namun disisi lainnya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi pergerakan negara. Pertumbuhan ekonomi menyumbang hampir 40% kerusakan bagi lingkungan disebabkan oleh aktivitas perekonomiannya itu sendiri.

Dalam penelitian Putri dkk. (2019) menunjukkan bahwa pada tahun 1995-2019 di Indonesia juga masih memiliki peneliti yang meneliti mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi terhadap emisi karbon. Namun pada penelitian ini bukan hanya pertumbuhan ekonomi saja yang menjadi dampak serius. Melainkan keberadaan jumlah industri, penanaman modal asing, serta kemiskinan yang ada juga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap emisi karbon. Masih memiliki hal yang tidak dapat terbantahkan bahwa mau bagaimanapun emisi karbon meningkat akibat aktivitas perekonomian maka mau tidak mau pertumbuhan ekonomi tetap harus berjalan sesuai dengan kemajuan yang ada. Menurut (Hayami & Godo, 2005) menyimpulkan bahwa negara berkembang terutama pada bagian industri mengalami degradasi lingkungan yang lebih besar. Pada negara berkembang, polusi pabrik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Pertumbuhan sektor industri merupakan prioritas utama rencana pembangunan negara berkembang (NSB). Hal ini karena sektor industri dianggap sebagai sektor yang paling penting, mampu mendukung pertumbuhan sektor lain seperti sektor pertanian dan jasa.

2) Pengaruh Populasi Terhadap Emisi Karbon

Populasi atau jumlah penduduk merupakan salah satu variabel yang digunakan penulis untuk mendukung variabel pertumbuhan ekonomi terhadap emisi karbon. Peneliti memilih populasi atau sering disebut jumlah penduduk di Indonesia sebagai variabel agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi mempresentasikan dampaknya terhadap emisi karbon. Sebab dapat diketahui manusia memegang peranan penting dalam aktivitas ekonomi dan memiliki keputusan untuk menjaga atau merusak lingkungan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Semakin tinggi dan semakin signifikan populasi atau jumlah

penduduk maka cenderung meningkatkan aktivitas ekonomi, sangat relevan ketika jumlah populasi digunakan untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi berdampak pada emisi karbon.

3) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Emisi Karbon

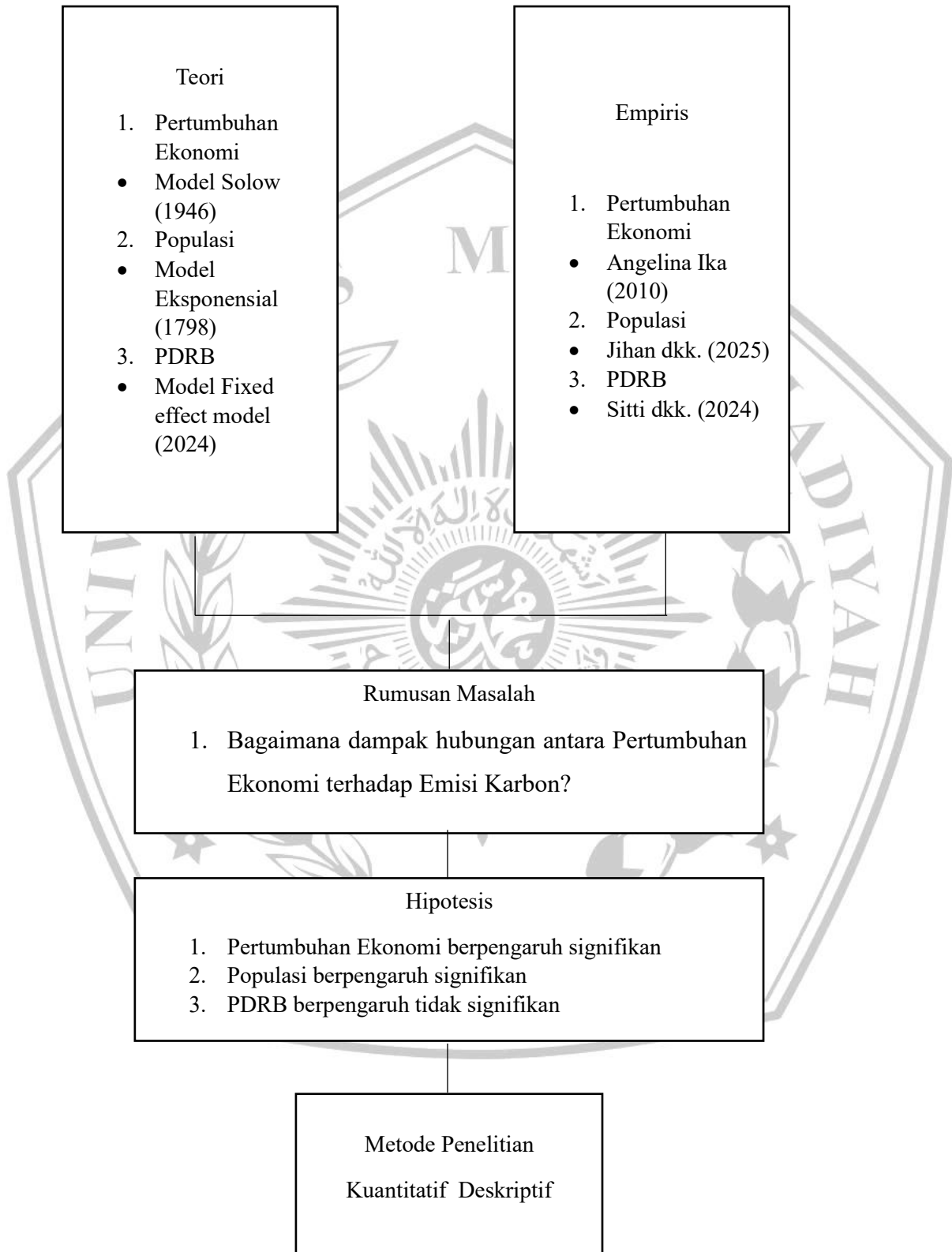
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah secara umum. PDRB adalah jumlah dari keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh suatu wilayah selama satu periode tertentu, dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tersebut diukur dengan uang atas harga pasar yang sedang berjalan. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Tinggi dan rendahnya nilai PDRB suatu daerah dapat dijabarkan bagaimana yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat diperlukan kemampuan suatu pemerintahan daerah dan potensinya.

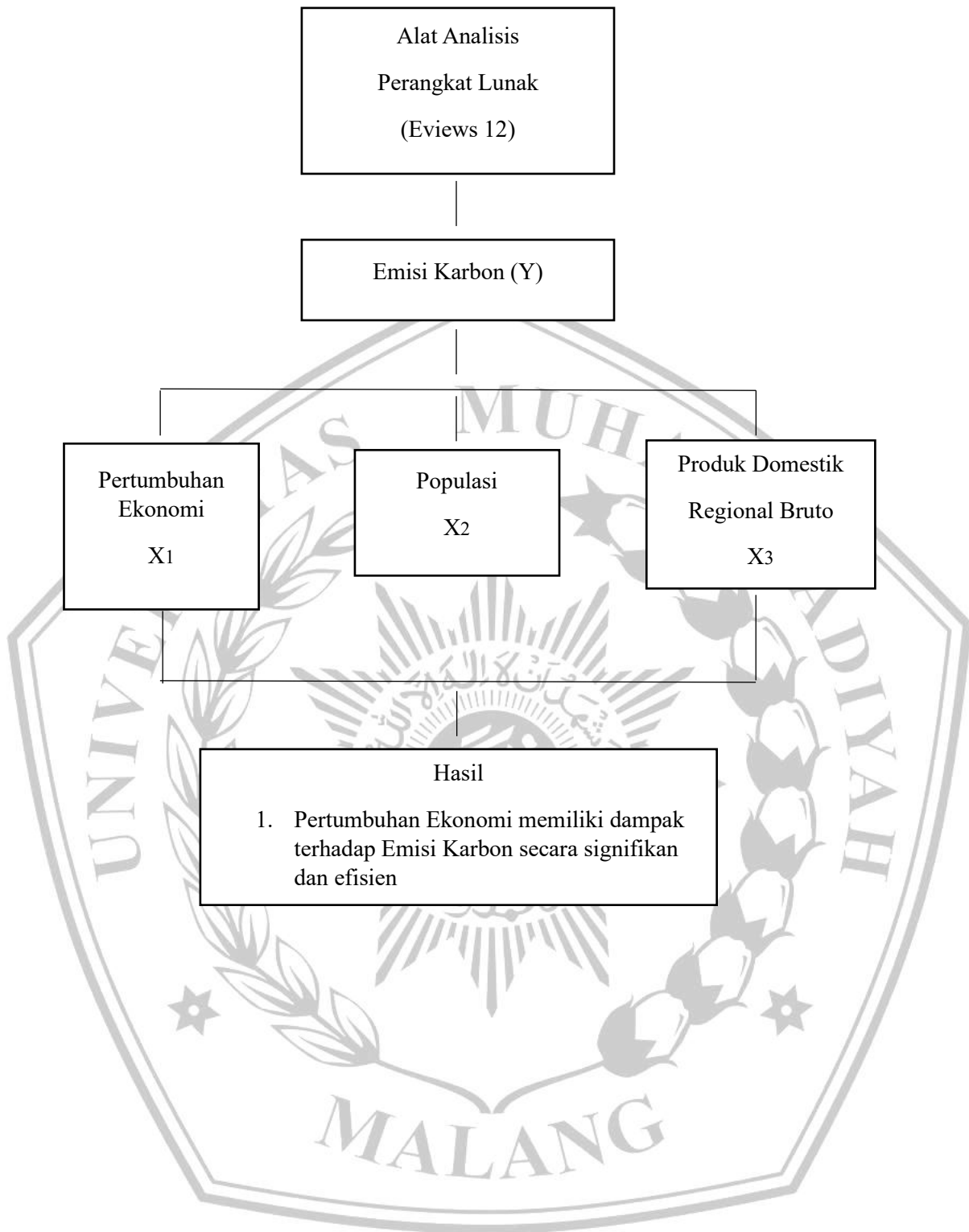
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur yang digunakan peneliti sebagai dasar awal penelitian terjadi. Dalam penelitian ini sebuah kerangka berpikir menjadi sebuah landasan dalam mengambil sebuah keputusan data yang efisien serta optimal untuk dilakukan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alur pemikiran dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat disajikan secara visual dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1





E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara atas hasil penelitian yang diharapkan. Berdasarkan kerangka berpikir yang rasional pada penelitian ini melahirkan hipotesis yang merupakan dugaan sementara untuk menjadikan bahan kajian atas hasil yang akan diperoleh dari data dengan menggunakan perhitungan yang telah ditentukan.

Hipotesis statistik dapat berbentuk nilai suatu variabel seperti binomial, poisson, dan normal, atau berbentuk nilai suatu parameter seperti rata-rata, varians, simpangan baku, dan proporsi. Pengujian hipotesis statistik dilakukan melalui suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut. Artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga akan menimbulkan risiko yang dinyatakan dalam bentuk probabilitas Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Emisi Karbon

H_1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Emisi Karbon